



Ngandong 1



Ngandong 7



Ngandong 12  
(atas)



Ngandong 12  
(samping)

## Mereka Teronggok pada Meander Bengawan Solo di Ngandong

Ngandong merupakan nama sebuah desa di tepian Bengawan Solo dalam wilayah Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Desa yang terletak jauh di pedalaman, di tengah-tengah hutan jati ini, menjadi dikenal para ilmuwan berkat penemuan fosil-fosil manusia purba. Bermula pada tahun 1931, ketika Ter Haar mengadakan pemetaan di daerah ini, di Bengawan Solo pada suatu meander sungai, telah ditemukan endapan teras yang mengandung fosil-fosil vertebrata. Pada tahun itu juga dia mengadakan penggalian dan berlangsung hingga Desember 1933. Sebelas tengkorak manusia purba dan 2 tibia ditemukan di dalamnya, yang kemudian dideskripsikan oleh Oppenoorth sebagai *Homo soloensis*. Berdasarkan karakter morfologi yang dimiliki, manusia Ngandong digolongkan sebagai *Homo erectus* kelompok maju yang diperkirakan berumur sekitar 300.000 tahun.

Selain fosil manusia, penemuan lain dari Ngandong adalah sisa budaya berupa alat-alat serpih, bola batu dan alat-alat tulang. Khusus mengenai alat-alat tulang menjadi sangat penting karena hingga saat ini merupakan alat tertua dari budaya alat tulang di Indonesia. Ngandong memang selalu menjadi kontroversial karena keberadaan alat-alat tulang tersebut diragukan oleh sebagian kalangan sebagai produk manusia Ngandong. Penelitian terhadap situs ini menjadi sangat penting dilanjutkan untuk mendapat kepastian tentang pertanggalan dan budayanya. Aspek kontekstual di lokasi penemuan menunjukkan suatu akumulasi dari endapan sungai yang mengubur tengkorak-tengkorak. Ngandong beserta benda-benda budayanya. Mereka terkumpul di suatu meander sungai, dari suatu tempat yang terletak lebih ke hulu.